

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen, adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.¹

Penelitian ini sebagai studi lapangan, dengan demikian di lihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini adalah peranan pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri yang dilakukan oleh pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan. Karena penelitian ini merupakan lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada lembaga yang di teliti dan yang memiliki kesamaan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan etnografi, pada dasarnya adalah penelitian mengenai cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari.² Ada beberapa karakteristik pendekatan ini, yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, dan dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 49.

² M.Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz media, Jogjakarta, 2012, hal: 54.

masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi atau sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman pembaca tentang penghayatan atau kehidupan orang lain, terutama orang yang berada dalam situasi khusus, misalnya anak-anak yang mengalami kelainan, orang miskin, dan orang-orang yang berada dalam budaya khusus.³

B. Setting / Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang di inginkan. Bahwa Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan, sebagai salah satu pesantren yang disitu juga memberikan pelatihan-pelatihan, bekal dan serta memberikan motivasi para santri untuk berkewirausahaan kelak ketika bermasyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan januari 2017 di pondok pesantren Miftahut Thullab, jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang dimana meneliti tentang “*Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan*”

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek yang dipilih oleh peneliti adalah santriwan santriwati pesantren

³ M.Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz media, Jogjakarta, 2012, hal: 57.

Miftahut Thullab Putatsari Grobogan, pesantren tersebut berdiri sejak tahun 1980an yang didirikan oleh tokoh agama masyarakat Putatsari yaitu simbah K.H. Moh Ilyas, dan setelah itu di teruskan Putranya yang bernama K.H. Zaenal Arifin, M.Ag. sebagai pengasuh pondok pesantren putra-putri Miftahut Thullab Putatsari Grobogan sampai sekarang, obyek tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan ingin mengetahui seberapa jauh lembaga tersebut memberi bekal pada santriwan-santriwati ketrampilan usaha meningkatkan sumberdaya manusia serta semangat jiwa meningkatkan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang syari'ah sesuai perintah agama islam kelak bermasyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperhatikan jenis penelitian tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan pemimpin atau kyai, para ustadz atau guru dan para santri atau siswa pondok pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan proses pendidikan kewirausahaan secara langsung. Adapun data sekunder adalah dokumen atau data tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan Koran yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lain adalah dokumentasi berupa foto, misalnya foto-foto kegiatan, segala aktivitas maupun sarana prasarana yang dapat memberikan gambaran yang nyata pada aspek-aspek yang di teliti, misalnya ruang kelas, ruang halaqoh, ruang musyawarah, masjid, ruang tidur, dan lain-lain sebagai tempat dilaksanakannya aktivitas pondok pesantren tersebut.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 157.

berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang secara langsung yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁵

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentunya merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁶

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian penulis ini yaitu pihak pengelola pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan. Di samping itu sumber data primer juga penulis dapatkan dari beberapa santriwan-santriwati yang masih mengikuti pembelajaran di pesantren tersebut. Data penelitian akan dikumpulkan yang pertama, melalui tehnik observasi, yaitu tentang mengunjungi pondok pesantren untuk memperhatikan atau mengamati kegiatan yang diselenggarakan serta mengamati lingkungan sekitarnya. Kedua dikumpulkan dengan tehnik wawancara, yaitu dengan jalan komunikasi langsung dan melakukan Tanya jawab kepada kyai, pengurus dan murid untuk memperdalam informasi yang

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal: 58.

⁶ *Ibid*, hal:79.

diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lainnya. Ketiga penelitian akan dikumpulkan melalui dokumentasi, baik dokumen resmi pondok pesantren Miftahut Thullab, seperti aturan-aturan dan sejarah perkembangannya, maupun dokumen dari Koran, majalah atau website tentang pondok pesantren tersebut.

Sementara itu sumber data sekunder penulis dapatkan dari sejumlah keterangan dari dokumen-dokumen serta alumni lulusan dari pesantren yang sudah berkiprah di dunia *Entrepreneurship*.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau di labolatorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.⁷

1. Observasi

Tehnik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Tehnik pelaksanaan observasi ini dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamatan berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁸

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal: 83.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal: 84.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari penelitian yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita hendaki.⁹

Observasi, metode ini merupakan pendekatan dengan melakukan pengamatan visual secara langsung terhadap karyawan selama mereka mengerjakan tugas-tugasnya. Kelemahan metode observasi adalah lambat, mahal dan kurang akurat di banding metode-metode lain, kebaikannya adalah memungkinkan para analis mendapatkan informasi tangan pertama, sehingga membatasi distorsi data. Di samping itu, observasi memungkinkan analis untuk mengenal kondisi kerja, ketrampilan yang diperlukan dan peralatan yang digunakan secara nyata. Pada umumnya hal ini menyebabkan analis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pekerjaan. Metode ini paling baik di terapkan pada pekerjaan-pekerjaan yang sederhana dan bersifat pengulang. Untuk tipe-tipe pekerjaan lainnya, biasanya yang perlu digunakan teknik lain atau kombinasi teknik-teknik yang ada.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari

⁹ Suharsismi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal: 272.

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hal. 44.

Interview guide tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara cara untuak mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara lanagsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang mnjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikedangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹¹

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.¹²

Wawancara tatap muka merupakan suatu cara evektif untuk mengumpulkan informasi pekerjaan. Bila metode ini dilakukan, analis perlu mewawancarai baik karyawan yang menempati posisi pekerjaan maupun atasan langsungnya. Dengan wawancara ganda seperti itu, analis dapat memeriksa kebenaran tanggapan-tanggapan yang dia terima.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal: 89.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 157-158.

Prosedur wawancara juga mempunyai kemampuan untuk membuktikan ketepatan informasi yang diterima dengan peralatan-peralatan lain. Bagaiman juga efektifitas system ini terutama tergantung pada ketrampilan pewawancara.¹³

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁴

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁵

Tidak kalah penting metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini penelitian memang cek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hal. 45.

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 217.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal: 92-93.

atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁶

E. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, mak anlis perlu memisah-misahkan data yang berguna dan tidak dapat dipakai, menyaring data yang relevan dan tidak relevan, dan kemudian meriview informasi yang telah terkumpul bersama orang-orang atau personalia yang bersangkutan dengan pekerjaan. Data yang telah disempurnakan ini menjadi informasi yang siap digunakan dalam berbagai bentuk.¹⁷

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam tringgulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.¹⁸

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat melalui data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹⁹

¹⁶ Suharsismi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal: 274-275.

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hal. 46.

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 330.

¹⁹ *Ibid*, hal: 335.

3. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil maupun keluaran.

Penelusuran audit (audit trail) tidak bisa dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiscal.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.²¹

Analisis yang baik memerlukan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Karena itu kita harus mencatat data dalam format yang memudahkan analisisnya.²² Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera di garap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering kali disebut pengolahan data, ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis*.²³

Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman

Ulasan tentang model ini dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman, dan sudah ada terjemahan dalam bahasa indonesianya. Pada

²⁰ *Ibid*, hal: 338-339.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal:29.

²² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal:291.

²³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal: 278.

dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh kedua penulis itu pada pendahuluannya.

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: *satu* atau *lebih dari satu situs*. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan menganalisa.

Dengan memanfaatkan analisis yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah *hubungan sebab-akibat sekaligus*.²⁴

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal: 307-308.